

DAMPAK PROGRAM UPSUS PAJALE DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG

Indrawaty Sitepu dan Nurmely Violita Sitorus

Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia, Jl. Harmonika Baru Tanjung Sari Medan, Sumatera Utara,
Indonesia

Koresponden Email: indrawaty.sitepu@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan pada Program UPSUS PAJALE, yaitu pemberian bantuan benih jagung yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung. Tujuan dilakukan penelitian yaitu menganalisis perbedaan produktivitas jagung, perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya Program UPSUS PAJALE di Desa Suka Makmur Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Metode penentuan sampel yaitu *Simple Purposive Sampling* sebanyak 30 responden. Metode analisis data yaitu dengan rumus produktivitas, pendapatan dan menggunakan uji beda rata-rata sepihak. Hasil penelitian yaitu ada perbedaan nyata antara produktivitas jagung sebelum dan sesudah adanya Program UPSUS PAJALE, dan ada perbedaan nyata antara pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya Program UPSUS PAJALE.

Kata kunci: *Dampak Program, Petani Jagung, UPSUS PAJALE, Deli Serdang*

Abstract

One of the UPSUS PAJALE programs namely the provision of production facilities such as corn seeds by the government of the North Sumatra Provincial Agriculture Service is expected to increase the income of corn farmers. The purposes of the research were to analyze differences in maize productivity before and after the UPSUS PAJALE program, to analyze differences in the income of maize farmers before and after the UPSUS PAJALE program in the study area. Research location is in Suka Makmur Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. The sampling method used was *Simple Purposive Sampling* as many as 30 respondents. The method of data analysis is the formula of productivity, income and using *the Paired sample t-test*. The results were there was a significant difference between the productivity of maize before and after the UPSUS PAJALE program and there was a significant difference between the income of corn farmers before and after the UPSUS PAJALE program.

Keywords : *Program Impact, Corn Farmer, UPSUS PAJALE, Deli Serdang*

PENDAHULUAN

Tanaman pangan sebagai salah satu dari sub sektor pertanian yang memiliki peran secara langsung bagi masyarakat Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan merupakan hak asasi bagi setiap rakyat Indonesia. Pemenuhan pangan sangat penting sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung pembangunan nasional. Maka dibutuhkan upaya untuk memenuhi kecukupan pangan merupakan kerangka dasar dalam pembangunan nasional dan diharapkan mampu mendorong upaya pembangunan sektor lainnya [1].

Bertambahnya penduduk bukan hanya menjadi satu-satunya permasalahan yang menghambat untuk menuju ketahanan pangan nasional. Sub sektor tanaman pangan di Indonesia memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk dan memelihara stabilitas ekonomi nasional, namun saat ini sub sektor pangan Indonesia mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan yang ada. Secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida, dan

biaya lainnya yang tidak terduga [2]. Semakin rumitnya penjaminan kecukupan pangan karena semakin terbukanya pasar internasional. Impor menjadi salah satu strategi utama bagi negara maupun dalam memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya [3].

Terancamnya ketahanan pangan karena ketergantungan terhadap impor bahan pangan merupakan biaya yang harus dipikul oleh negara berkembang seperti Indonesia. Dalam perkembangannya terdapat kecenderungan yang kuat bahwa negara Indonesia semakin tergantung pada negara kaya dalam penyedia pangan. Pemerintah harus turun tangan untuk memberikan tindakan berupa pembangunan pada pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian serta memberikan inovasi baru dan kesejahteraan kepada para petani [4].

Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo dengan Kabinet Kerjanya menetapkan peningkatan produktivitas rakyat, daya saing di pasar internasional dan kemandirian ekonomi dengan menetapkan swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai dengan nama Program Upaya Khusus Padi Jagung, dan Kedelai (UPSUS PAJALE). Program UPSUS PAJALE ini dilaksanakan melalui program perbaikan dan rehabilitasi jaringan irigasi serta sarana pendukung lainnya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lahan, jaringan irigasi, sarana produksi (pupuk dan benih), alat dan mesin pertanian dalam bentuk bantuan kepada petani atau kelompok tani. Program UPSUS PAJALE dilaksanakan selama tiga tahun mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 [5].

Menurut [6] terjadi kenaikan produksi padi, jagung, kedelai di Bolaang Mongondow tahun 2015 – 2016 karena adanya UPSUS yang dibentuk tahun 2015 sampai tahun 2017. Sedangkan menurut [7] bahwa ada peningkatan produksi jagung setelah dilakukannya program UPSUS PAJALE tetapi masih ada permasalahan baik di tingkat petani maupun penyuluh.

Di Desa Suka Makmur Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang mendapatkan bantuan dari Program UPSUS PAJALE yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara berupa benih jagung untuk petani jagung pada tahun 2017, masalah paling dasar bagi sebagian besar petani di Desa Suka Makmur adalah masalah

keterbatasan modal untuk membeli sarana produksi seperti benih jagung dan kemampuan petani dalam mengakses sumber-sumber permodalan masih sangat terbatas, dengan adanya Program UPSUS PAJALE yang berupa bantuan benih jagung yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani jagung karena tidak lagi mengeluarkan biaya untuk kebutuhan benih jagung yang diperlukan, selain itu benih yang diterima oleh petani jagung adalah benih yang mudah untuk ditanam di daerah penelitian sehingga mendapatkan produktivitas yang lebih baik. Tujuan dilakukan penelitian yaitu: a. untuk menganalisis perbedaan produktivitas jagung sebelum dan sesudah adanya Program UPSUS PAJALE, dan b. untuk menganalisis perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya Program UPSUS PAJALE di Desa Suka Makmur Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

MATERIAL DAN METODE

Lokasi Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *simple purposive* artinya daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun pertimbangan penulis dalam menentukan daerah tersebut adalah karena daerah tersebut telah mendapatkan bantuan pemerintah melalui pelaksanaan Program UPSUS PAJALE yaitu pemberian benih jagung pada tahun 2017.

Responden dan Pengumpulan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang menerima bantuan benih jagung dari pemerintah pada tahun 2017. Desa Suka Makmur memiliki delapan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dan setiap kelompok tani beranggotakan 30 orang petani jagung. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah secara *Simple Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dipilih atas pertimbangan petani yang mendapatkan bantuan Program UPSUS PAJALE. Sampel petani yang dipilih adalah petani jagung sebanyak 30 responden pada kelompok tani Mandiri Bersama yang

mendapatkan bantuan Program UPSUS PAJALE.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan dari kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Selain dari wawancara dilakukan juga pengumpulan data yang berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti Kementan, jurnal, buku, dan lain-lain.

Analisis Data

Untuk menganalisis perbedaan produktivitas jagung sebelum dan sesudah Program UPSUS PAJALE menggunakan rumus [8] sebagai berikut:

$$Produktivitas = \frac{Hasil\ Produksi\ (Ton)}{Luas\ Lahan\ (Ha)} \dots (Pers.1)$$

Untuk tujuan menganalisis perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah Program UPSUS PAJALE di daerah penelitian, menggunakan rumus 2, 3 dan 4 [8] sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots (Pers. 2)$$

Keterangan :
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 P = *Price* (Harga Jual)
 Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

$$TC = FC + VC \dots (Pers. 3)$$

Keterangan :
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

$$\pi = TR - TC \dots (Pers. 4)$$

Keterangan :
 π = Pendapatan usahatani
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Selanjutnya [9] menyatakan untuk melihat adanya perbedaan produktivitas dan pendapatan sebelum dan sesudah Program UPSUS PAJALE, maka digunakan *software* SPSS dengan Uji Beda Rata-Rata sepihak (uji *Paired sample T-test*) dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Ho ditolak apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $\leq \alpha$ (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani jagung sebelum adanya Program UPSUS PAJALE dan pendapatan petani jagung sesudah adanya program UPSUS PAJALE dengan menggunakan tabel *T-test*.
- Ho diterima apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) $> \alpha$ (0,05) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani jagung sebelum adanya Program UPSUS PAJALE dan pendapatan petani jagung sesudah adanya program UPSUS PAJALE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik sampel petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Petani Jagung di Desa Suka Makmur Tahun 2017

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1. umur		
20-30 Tahun	5	17
31-40 Tahun	10	33
41-50 Tahun	11	37
50 Tahun >	4	13
Jumlah	30	100
2. Pengalaman Berusahatani		
0-5 Tahun	5	17
6-10 Tahun	21	70
10 Tahun >	4	13
Jumlah	30	100
3. Pendidikan		
SD	5	17
SMP	5	17
SMA	18	60
D3/S1	2	6
Jumlah	30	100
4. Luas Lahan		
1-2 Ha	15	50
0,5-0,9 Ha	15	50
$\leq 0,4$ Ha	-	-
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa karakteristik umur petani jagung yang paling tinggi pada usia 41-50 tahun sebanyak 37%. Pengalaman berusahatani berada pada 6-10

tahun sebanyak 70%. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan [10]. Pendidikan petani adalah SMA sebanyak 60% serta luas lahan 0,5 – 0,9 ha sebanyak 50% dan 1-2 ha sebanyak 50%.

Perbedaan Produktivitas Jagung Sebelum Dan Sesudah Adanya Program UPSUS PAJALE

Produktivitas jagung sebelum Program UPSUS PAJALE dihitung selama periode satu kali musim tanam jagung tahun 2016 sebelum petani menerima bantuan benih jagung dari masing-masing Gapoktan. Sedangkan produktivitas jagung setelah menerima bantuan benih Program UPSUS PAJALE dihitung dari produktivitas jagung dalam periode satu kali musim tanam jagung tahun 2017

Tabel 2. Produktivitas Jagung Sebelum dan Sesudah Program UPSUS PAJALE Per Musim Tanam

Uraian	Tahun	
	2016	2017
Produksi (Ton)	4,96	5,75
Luas Lahan (Ha)	0,83	0,83
Produktivitas (Ton/Ha)	6,01	6,96

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dengan luas lahan yang sama yaitu rata-rata 0,83 ha terdapat produksi yang berbeda. Di mana produksi tahun 2017 atau sesudah Program UPSUS PAJALE produksi meningkat sebesar 15,92% dari tahun sebelumnya yaitu 2016 atau sebelum Program UPSUS PAJALE. Hal ini disebabkan karena bibit yang diberikan oleh pemerintah merupakan bibit yang unggul. Dengan demikian produktivitas jagung mengalami peningkatan sebesar 15,92% ton/ha.

Untuk menganalisis apakah ada perbedaan produktivitas jagung sebelum dan sesudah Program UPSUS PAJALE dianalisis menggunakan software SPSS dengan Uji Beda Rata-Rata sepihak (uji *Paired sample T-test*) dengan hasil seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui hasil pengujian diperoleh nilai Sig. (2- tailed) $0,000 \leq \alpha 0,05$ dan t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $8,355 > 2,045$

maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara produktivitas sebelum dengan produktivitas sesudah Program UPSUS PAJALE.

Tabel 3. Perbedaan Produktivitas Jagung Sebelum dan Sesudah Program UPSUS PAJALE

Pair	Produktivitas sebelum – Produktivitas sesudah
Std. Deviation	0,62561
t	-8,355
df	29
Sig.(2- tailed)	,000
t-tabel	2,045
α	0,05

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Biaya Variabel Usahatani Jagung Per Musim Tanam

Komponen biaya biaya tidak tetap (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi. Biaya tidak tetap pada usahatani jagung meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Rincian biaya variabel disajikan pada Tabel 4.

Adapun benih yang digunakan dalam usahatani jagung ini adalah varietas hibrida (*Bioseed*). Jumlah benih yang digunakan untuk sekali tanam dengan luas 0,83 ha adalah 11,77 kg. Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa biaya untuk pengadaan benih tahun 2016 adalah Rp. 858.000. Dengan adanya bantuan pada saat Program UPSUS PAJALE, biaya benih untuk tahun 2017 menjadi Rp. 0.

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa obat-obatan yang digunakan dalam budidaya padi adalah Demorf, Gramaxone, dan Roun Up. Adapun biaya pada tahun 2016 adalah Rp. 428.767 dan biaya pada tahun 2017 adalah Rp. 451.900. Biaya penggunaan obat-obatan sesudah kegiatan UPSUS PAJALE lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan UPSUS PAJALE. Kenaikan biaya pestisida sebesar 5,39% hal ini disebabkan karena harga pestisida yang berbeda setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebelum adanya Program UPSUS PAJALE rata-rata biaya penggunaan pupuk organik, urea, KCL, NPK dan SP36 sebesar Rp 1.571.860 pada tahun 2016, sedangkan rata-rata biaya

penggunaan pupuk organik, urea, NPK, KCL dan SP36 sesudah Program UPSUS PAJALE sebesar Rp 1.981.960 pada tahun 2017. Terjadi kenaikan biaya pupuk sebesar 26,09% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah serta kenaikan harga pupuk setiap tahunnya.

Tabel 4. Biaya Variabel Usahatani Jagung Per Musim Tanam di Desa Suka Makmur

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	
		Tahun 2016	Tahun 2017
1	Biaya Benih	858.000	0
2.	Obat – Obatan:		
	a. Demorf	79.000	79.000
	b. Gramaxone dan Roundup	349.767	372.900
	Sub – Total	428.767	451.900
3.	Pupuk – Pupuk		
	a. Organik	483.000	810.000
	b. Urea	342.600	399.700
	c. KCL	149.760	149.760
	d. NPK	356.500	387.500
	e. SP36	240.000	240.000
	Sub - Total	1.571.860	1.981.960
4.	Tenaga Kerja		
	a. Pembersihan Lahan	399.000	399.000
	b. Penanaman	331.333	331.333
	c. Penyemprotan	252.000	252.000
	d. Pemupukan	399.000	399.000
	e. Pemanenan	371.000	438.666
	f. Pengupasan Kulit Jagung	265.999	335.999
	Sub- Total	2.018.332	2.155.998

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah kegiatan usahatani. Dimana tenaga kerja diperlukan dalam mengerjakan berbagai tahapan usahatani mulai dari pembersihan lahan hingga pengupasan dimana tenaga kerja berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Secara rinci rata-rata produksi penggunaan tenaga kerja dalam usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebelum Program UPSUS PAJALE (Tahun 2016) biaya penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani jagung sebesar Rp 2.018.333, sedangkan biaya penggunaan tenaga kerja pada saat Program UPSUS PAJALE (Tahun 2017) sebesar Rp 2.156.000. Terjadi peningkatan biaya tenaga kerja pada kegiatan pemanenan dan

pengupasan kulit jagung hal ini terjadi karena adanya peningkatan produksi jagung, sebelum Program UPSUS PAJALE sebesar 4.960 kg setelah Program UPSUS PAJALE menjadi 5.750 kg terjadi peningkatan produksi jagung sebesar 15,92%.

Biaya Tetap Usahatani Jagung Per Musim Tanam

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak bisa habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah *output* yang diproduksi, dimana biaya tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Biaya tetap pada usahatani jagung adalah biaya penyusutan peralatan, sewa lahan, dan pajak. Rincian biaya tetap disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Jagung Per Musim Tanam di Desa Suka Makmur

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	
		Tahun 2016	Tahun 2017
1	Biaya Penyusutan		0
	Cangkul	21.222,00	21.222,00
	Sprayer	61.281,70	61.281,70
	Parang	16.083,33	16.083,33
	Arit	4.041,60	4.041,60
	Tali	1.250,00	1.250,00
	Mangkok	23.292,00	23.292,00
	Ember	49.333,00	49.333,00
		176.513,83	176.513,83
2	Sewa Lahan	4.708.333	4.708.333
3.	Pajak	11.307	11.307

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Biaya penyusutan merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut serta lamanya pemakaian. Tujuan dari adanya biaya penyusutan ini adalah untuk mengetahui biaya pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Adapun rincian biaya penyusutan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebelum Program UPSUS PAJALE (Tahun 2016) biaya penyusutan peralatan pada kegiatan usahatani jagung sebesar Rp 176.513,83. Sedangkan biaya penyusutan peralatan pada kegiatan usahatani jagung sesudah Program UPSUS PAJALE (Tahun 2017) sebesar Rp 176.513,83. Biaya penyusutan

peralatan tetap atau tidak mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa biaya sewa lahan dan pajak lahan tidak mengalami perubahan artinya biaya yang dikeluarkan tetap baik sebelum dan sesudah adanya Program UPSUS PAJALE.

Total Biaya Produksi Per Musim Tanam

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Adapun rincian total biaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya Produksi Usahatani Jagung Per Musim Tanam di Desa Suka Makmur

No.	Komponen	Tahun 2016	Tahun 2017
A. Biaya variabel			
1	Biaya Benih	858.000	0
2	Biaya Pupuk	1.571.860	1.981.960
3	Biaya Pesticida	428.767	451.900
4	Biaya Tenaga Kerja	2.018.332	2.155.998
5	Total Biaya Variabel	4.876.959	4.589.858
B. Biaya Tetap			
1	Biaya Penyusutan Peralatan	176.513,83	176.513,83
2	Sewa Lahan	4.708.333	4.708.333
3	Pajak Lahan	11.307	11.307
	Total Biaya Tetap (FC)	4.896.153,83	4.896.153,83
	Total Biaya (VC+FC)	9.773.112,83	9.486.011,83

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa komponen biaya produksi sebelum kegiatan UPSUS PAJALE (tahun 2016) lebih tinggi dibandingkan sesudah adanya kegiatan UPSUS PAJALE. Perbedaan ini disebabkan adanya bantuan benih pada UPSUS PAJALE, sehingga biaya benih jagung pada tahun 2017 sebesar 0. Walaupun biaya pupuk pada saat Program UPSUS PAJALE lebih besar, tetapi tertutupi oleh tidak adanya biaya benih.

Total Penerimaan Per Musim Tanam

Penerimaan merupakan produksi dikali dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Adapun total penerimaan sebelum dan sesudah adanya bantuan benih jagung pada Program UPSUS PAJALE dapat dilihat pada

Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa penerimaan setelah adanya Program UPSUS PAJALE lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya program. Hal ini karena Produksi yang meningkat sebesar 790 kg dan harga jual jagung yang meningkat sebesar Rp 207/kg.

Tabel 7. Total Penerimaan Usahatani Jagung jale Per Musim Tanam di Desa Suka Makmur

Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
Produksi (Kg)	4.960	5.750
Harga (Rp)	2.840	3.047
Penerimaan	14.068.400	17.520.250

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Perbedaan Pendapatan Petani Jagung Akibat Program UPSUS PAJALE

Pendapatan usahatani sebelum Program UPSUS PAJALE dihitung selama periode musim tahun 2016 sebelum petani jagung menerima bantuan benih jagung dari masing-masing Gapoktan. Sedangkan pendapatan usahatani setelah menerima bantuan Program UPSUS PAJALE dihitung dari pendapatan usahatani dalam periode tahun 2017. Hasil perhitungan pendapatan petani jagung disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Petani Jagung Sebelum dan Sesudah adanya Program UPSUS PAJALE Per Musim Tanam

Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
Penerimaan	14.068.400,00	17.520.250,00
Biaya	9.773.112,83	9.486.011,83
Pendapatan	4.295.287,17	8.034.238,17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa pendapatan petani sesudah kegiatan UPSUS PAJALE lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan UPSUS PAJALE. Ada kenaikan pendapatan sebesar 87,04%. Hal ini terjadi karena penerimaan yang diterima sesudah adanya Program UPSUS PAJALE meningkat dan penurunan biaya produksi.

Untuk menganalisis apakah ada perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah Program UPSUS PAJALE dianalisis menggunakan software SPSS dengan Uji Beda

Rata-Rata sepihak (uji *Paired sample T-test*) dan hasilnya seperti disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian diperoleh nilai Sig.(2- tailed) $0,000 \leq \alpha 0,05$ dan t-hitung $>$ t-tabel yaitu $12,812 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara pendapatan petani sebelum dengan pendapatan petani jagung sesudah Program UPSUS PAJALE

Tabel 9. Pendapatan Jagung Sebelum dan Sesudah Adanya Program UPSUS PAJALE Per Musim Tanam

	Pair 1	Pendapatan sebelum – Pendapatan Petani Petani Sesudah
Std. Deviation		1603016,383
T		-12,812
T		-12,812
Df		29
Sig.(2- tailed)		,000
t-tabel		2,045
α		0,05

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

KESIMPULAN

1. Ada perbedaan yang signifikan antara produktivitas jagung sebelum dan sesudah program UPSUS PAJALE;
2. Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah program UPSUS PAJALE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rini Itona Simangunsong telah membantu penulis dalam pengambilan data di lapangan daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. (Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia).

[2] Roidah IS. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Bonorowo* Vol. 1 No. 2: 43-50.

[3] Rochaeni S. 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Edisi 2. (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu).

[4] Bunch R. 2013. *Dua Tongkol Jagung*. Edisi 2. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

[5] Maulana TM. 2017. Strategi Peningkatan Produksi Padi Melalui UPSUS PAJALE dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12 No 1: 133 – 54.

[6] Panto J, Noortje R. 2017. UPSUS PAJALE Dalam Menunjang Program Swasembada Pangan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* Vol. 13 No. 2: 253 – 60.

[7] Makdis, S, Taslim. 2015. Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi, Jagung Dan Kedele (UPSUS PAJALE) Di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Agrimansion* Vol. 16 No. 3: 182 - 97.

[8] Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usahatani*. (Jakarta: Penebar Swadaya).

[9] Santoso S. 2003. *Mengetahui Berbagai Masalah Statistik dengan SPPS Versi 11,5*. (Jakarta: Elex Media Komputindo).

[10] Nainggolan R. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Kinerja* Vol. 20 No. 1: 1 - 12.